



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teori berisi konsep dan teori yang relevan dan mendasari penelitian. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan atau terikat dengan penelitian yang di lakukan.

Lalu dibuat kerangka pemikiran yang dibuat berdasarkan landasan teori yang akan menjelaskan dan menggambarkan hubungan variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya, peneliti akan menarik hipotesis atau kesimpulan sementara yang dianggap benar dari penelitian yang dilakukan.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam hal ini, *principal* (pemilik) mempekerjakan agen (manajer) sebagai tenaga ahli untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan, dengan harapan agar pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh tenaga yang profesional perusahaan dapat bertahan dalam persaingan, dan kinerja perusahaan dapat meningkat.

Selanjutnya di dalam artikelnya, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam sebagian besar hubungan keagenan, *principal*, dan agen akan menyepakati



proses *monitoring* atau pemantauan, dan biaya perikatan. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, agen melalui tanggung jawabnya terhadap *principal* harus menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, melalui pemantauan yang efektif, nilai perusahaan dapat meningkat.

2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, di dalam penelitiannya Spence (1973) mengemukakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima.

Teori signal (*signaling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977. Teori signal merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki informasi yang sama atau adanya asimetris informasi. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Brigham & Houston (2017) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. mereka kepada pihak eksternal. Dengan demikian, investor dan kreditor akan terbantu dalam pembuatan keputusan. Sinyal yang dikeluarkan dari pengumuman informasi dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Sinyal positif menandakan hal yang baik bagi pihak eksternal dan dapat mempengaruhi opini investor maupun kreditor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Jika prospek

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan baik, tentunya manajer ingin mengkomunikasikan hal tersebut pada investor.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah. (Yulianto & Widyasasi, 2020).

Menurut Brigham dan Houston (2017), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan apresiasi pasar akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung nilai *price earning ratio* (PER) ini menurut Brigham dan Houston (2017) adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Tobin's Q

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tobin's Q adalah rasio yang diperkenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. Tobin's Q digunakan untuk mewakili nilai perusahaan yaitu sebagai rasio antara nilai pasar perusahaan dengan nilai akuntansinya yang didalam *literature* keuangan, nilai pasar perusahaan sesuai dengan jumlah nilai pasar dan utang (Zhan et al., 2020)

Menurut Dzahabiyya et al. (2020), Tobin's Q adalah kombinasi nilai aset berwujud dan tidak berwujud. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan berkisar dari 0 hingga 1, menunjukkan bahwa biaya untuk mengganti aset perusahaan melebihi nilai pasar perusahaan sehingga itu berarti bahwa nilai pasar perusahaan terlalu rendah. Nilai Q Tobin di atas 1 menunjukkan bahwa pasar nilai perusahaan melebihi nilai tercatat dari aset perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Tobin's Q ini adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Aktiva}$$

Keterangan :

MVE (*Market value of equity*) = Jumlah saham beredar * Harga penutupan

Debt = Total hutang

c. *Price to Book Value* (PBV)

PBV adalah rasio yang digunakan investor untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan sudah sesuai dengan nilai buku perusahaan tersebut. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *price to book value*

(PBV) menurut Brigham dan Houston (2017) ini adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

4. Struktur Modal

Struktur modal menurut Muzayin & Trisnawati (2022) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Kusumawati & Rosady (2018) menjelaskan bahwa struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan.

Dari pengertian yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangannya. Komposisi ini ditentukan oleh keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang atau modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019) Untuk mengukur struktur modal menggunakan rasio *leverage*. Dalam prakteknya, terdapat 3 jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan antara lain:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Bertujuan untuk mengetahui besaran setiap rupiah modal yang menjadi jaminan utang. Apabila nilai rasio utang terhadap modal tinggi, maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin kecil.



Sebaliknya apabila nilai rasio utang terhadap modal semakin rendah maka jumlah modal seorang pemilik yang dapat digunakan jaminan utang semakin besar (Kasmir, 2019). Dalam hal struktur modal, pilihan antara utang dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur. Manajer mungkin lebih suka menggunakan utang untuk memaksimalkan leverage dan potensi keuntungan pemegang saham, tetapi ini bisa menambah risiko finansial. Sebaliknya, penggunaan ekuitas dapat dilihat sebagai sinyal masalah atau kebutuhan likuiditas, mempengaruhi persepsi pasar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar total asset perusahaan didanai oleh kreditur yaitu melalui hutang (Yuniningsih et al., 2018), Semakin kecil nilai DAR maka menandakan kondisi keuangan perusahaan semakin *solvable*, dan sebaliknya (E. Susanti, 2018), Rumus yang digunakan untuk menghitungnya menurut Kasmir (2019) sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Menurut Kasmir (2019) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio untuk mengukur besar dari setiap rupiah modal sendiri sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio LTDER adalah rasio yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio LTDER berperan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena besar rasio ini dapat berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio LTDER yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut dapat mengendalikan jumlah hutang jangka panjang dan resiko. Menurut Kasmir (2019) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dapat dihitung dengan rumus :

$$LTDER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Prihadi (2019) tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Menurut Brigham dan Houston (2017) profitabilitas menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas kinerja manajemen perusahaan.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak (Wulandari & Efendi, 2021). Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

- a. *Gross Profit Margin Ratio* (GPM)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gross Profit Margin Ratio adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung gross profit margin ini adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan. Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari setiap penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung net profit margin ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan return atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menjadi suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung return on assets ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return of Equity* (ROE)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Return On Equity menunjukkan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi para pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}}$$

6. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Nyoman et al. (2021) perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga berhubungan dengan agency theory, karena manajer mungkin memiliki insentif yang berbeda dibandingkan dengan pemegang saham ketika mengambil keputusan mengenai ekspansi atau investasi. Konflik kepentingan ini dapat mempengaruhi strategi pertumbuhan dan keputusan investasi.

Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik (Tahwin et al., 2019). Adapun rumus rasio penelitian menurut Tahwin et al. (2019) ini sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{(\text{Total Asset Tahun ini} - \text{Total Asset Tahun Lalu})}{\text{Total Asset Tahun Lalu}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Umur Perusahaan

Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan umur perusahaan menjadi salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya dan seberapa lamanya perusahaan dapat tetap mampu bertahan dalam persaingan industri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah berdiri lama, memungkinkan lebih dikenalnya perusahaan tersebut. Sehingga ketersediaan atas informasi perusahaan lebih komprehensif jika diperbandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan konsisten dan bersikap profesional dalam menghadapi kompetisi bisnis, sehingga dengan umur perusahaan yang lama dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yulianto & Widyasasi, 2020).

Umur perusahaan berhubungan dengan agency theory, karena masalah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau antara berbagai pemangku kepentingan dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia perusahaan. Perusahaan yang lebih matang mungkin menghadapi tantangan baru dalam pengelolaan agensi terkait dengan stabilitas jangka panjang dan keputusan strategis.

Menurut Yulianto & Widyasasi (2020) umur Perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$Ln = Tahun Penelitian - Tahun Berdirinya Perusahaan$$

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mencoba membuktikan bagaimana sebenarnya pengaruh struktur modal, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menganalisis hasil-hasil penelitian struktur modal, *profitabilitas*, pertumbuhan perusahaan dan umur perusahaan



terhadap nilai perusahaan di Indonesia selama sepuluh tahun sejak tahun 2012 sampai 2022.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

1. Cecilia Audrey Tunggal, Ngatno	
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator
Objek yang diteliti	(Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	Struktur modal, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan
Hasil Penelitian	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. Yulianto & Widyasasi	
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
Objek yang diteliti	Perusahaan manufaktur tahun 2015-2017
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Umur perusahaan, Kebijakan dividen, Profitabilitas
Hasil Penelitian	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan
3. Nova Adhitya Ananda	
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
Objek yang diteliti	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2013-2016



	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Profitabilitas, struktur modal
1.	Hasil Penelitian	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Judul Penelitian	Pengaruh Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan
	Objek yang diteliti	Sektor Pertanian tahun 2012-2015
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Kompensasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i>
	Hasil Penelitian	tidak ada pengaruh kompensasi terhadap nilai perusahaan, tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, Samsul Hadi	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) dan Struktur Modal
	Objek yang diteliti	Perusahaan Manufaktur
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal
	Hasil Penelitian	<i>SIZE</i> berpengaruh negatif signifikan, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan
6.	Meifida Ilyas, Lesi Hertati	
	Judul Penelitian	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , Struktur modal dan kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan Era pandemi covid-19

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Objek yang diteliti	Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur modal, Kebijakan Dividen
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Novellita Kammagi, Veny	
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
	Objek yang diteliti	Sektor consumer non cyclical
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan
	Hasil Penelitian	Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan dengan arah positif pada nilai perusahaan, Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif pada nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah negatif pada nilai perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan (Growth) tidak berpengaruh signifikan pada Nilai Perusahaan
8	Wahyu Heri Prasetyo, Sufiyanti	
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
	Objek yang diteliti	Manufaktur subsector textile dan garment tahun 2017 samapai 2022
	Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
	Variabel Independen	Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan
	Hasil Penelitian	Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah negative, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Alifa Laili Fajriah, Ahmad Idris, Umi Nadhiroh	



Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
Objek yang diteliti	Subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Independen	Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan
Hasil Penelitian	pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perpaduan antara pinjaman dengan ekuitas (Alam, 2021). Menurut Santoso & Junaeni (2022) perusahaan dapat menggunakan utang sebagai sumber pendanaan agar dapat mempercepat perkembangan perusahaan. Entitas dengan skala besar akan butuh sumber dana yang besar juga, sehingga membutuhkan suntikan modal dari eksternal. Menurut Hartono et al (2020) harga saham akan maksimal apabila struktur modal bisa mengoptimalkan keseimbangan antara pengembalian dan risiko membayar bunga. Dalam hal struktur modal, pilihan antara utang dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham, dan kreditur. Manajer mungkin lebih suka menggunakan utang untuk memaksimalkan leverage dan potensi keuntungan pemegang saham, tetapi ini bisa menambah risiko finansial. Sebaliknya, penggunaan ekuitas dapat dilihat sebagai sinyal masalah atau kebutuhan likuiditas, mempengaruhi persepsi pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyantari & Yadnya (2018) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh secara negatif terhadap nilai



perusahaan, sejalan dengan penelitian Sulastri et al. (2018); Siregar & Dalimunthe (2019) juga menghasilkan bukti bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam memperoleh laba (Kusumawati & Rosady, 2018). Menurut Haneke & Sahara (2022) perusahaan dengan profitabilitas besar memiliki keunggulan karena dianggap mampu memanfaatkan asetnya dengan benar sehingga bisa menghasilkan laba dan pada akhirnya mengindikasikan cerah prospek bagi perusahaan di masa depan. Hal tersebut membuat investor dapat memahami sinyal yang positif terkait dengan potensi di masa mendatang yang dapat perusahaan hasilkan sehingga akan menambah keyakinan investor dalam mengucurkan dananya. Banyaknya investor yang akan mengucurkan dananya membuat lonjakan dari harga saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan tingginya nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Rosady, 2018) dan (Ramdhonah et al., 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai total aset perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, baik berupa kenaikan ataupun penurunan aset yang dimilikinya (Amelia & Anhar, 2019) Peningkatan nilai aset secara berkelanjutan menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan juga mengalami peningkatan sehingga perusahaan memiliki potensi dalam menghasilkan arus kas masa depan yang tinggi (Ramdhonah et al., 2019). Hal tersebut membuat investor memahami sinyal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang positif sehingga memunculkan respon yang baik dari investor dan akan berakibat pada kenaikan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan lonjakan dari saham perusahaan.

Penjelasan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan yang positif signifikan terhadap dengan nilai entitas tersebut yang dilakukan oleh (Avita & Aeni, 2019) dan (Tahwin et al., 2019).

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan signaling theory, umur perusahaan merupakan salah satu bentuk sinyal yang bisa diberikan oleh perusahaan untuk menarik minat para pemegang saham dikarenakan umur perusahaan bisa memberitahukan mengenai seberapa banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dalam keberhasilannya bersaing dengan perusahaan pesaing sehingga dapat tetap eksis sampai saat ini (Yulianto & Widyasasi, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan N. Susanti & Restiana (2018) serta Nellyana (2017) memberitahukan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan mempunyai umur yang semakin tua, maka nilai yang dipunyai oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena para pemegang saham lebih berminat untuk melaksanakan penanaman modal kepada perusahaan dengan umur yang terbilang tua.



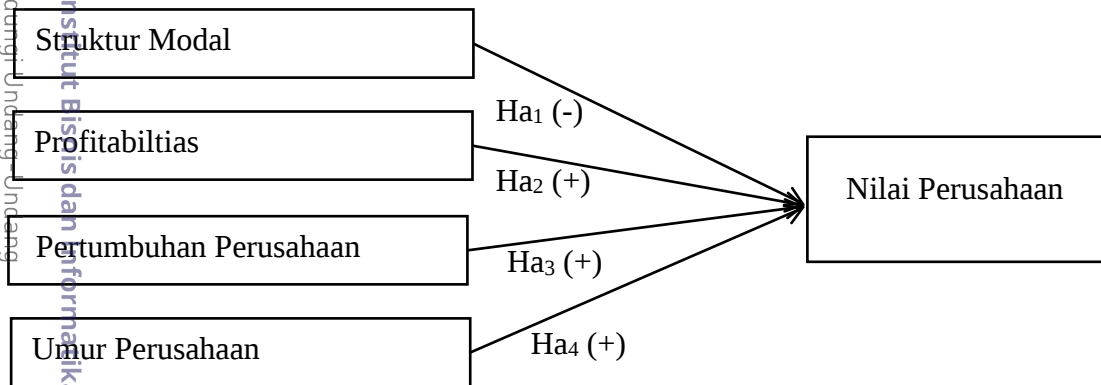
C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D **Hipotesis Penelitian**

- Ha₁ Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Ha₃ Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Ha₄ Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.